

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian serta lokasi pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Garut yang terletak di Jln. Raya Bayongbong KM.7 Desa Panembong Kecamatan Bayongbong Garut 44162.

3.1.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk suatu penelitian. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TGB di SMK Negeri 9 Garut.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XII TGB 1	32
XII TGB 2	26
Jumlah	58

3.1.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan bagian dari jumlah dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan yang dianggap mewakili populasi tersebut dapat dikatakan sebagai sampel. Sampel bertujuan memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi penelitian.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut tabel 5.1 dalam buku Sugiyono pada halaman 128, apabila populasi penelitian berjumlah 58 dengan taraf kesalahan 5% maka diambil sampel 50 orang. Karena sampelnya berstrata menurut kelas, maka sampelnya harus proporsional.

$$\begin{array}{rclclcl}
 \text{XII TGB 1} & = & 32/58 & \times & 50 & = & 28 \\
 \text{XII TGB 2} & = & 26/58 & \times & 50 & = & \underline{22} \\
 \text{Jumlah} & & & & & = & 50
 \end{array}$$

Jadi sampel pada penelitian ini 28 siswa XII TGB 1 dan 22 siswa XII TGB 2.

Sampel uji coba pada penelitian ini berjumlah 30 siswa, dan pelaksanaan uji coba dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungguruh.

3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015 : 13) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian hendaknya ditentukan

terlebih dahulu metode penelitian apa yang sesuai dengan penelitian yang sedang kita teliti, agar alur penelitian terencana dan benar.

Arikunto (2010 : 3) menyatakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan ke dalam laporan penelitian”.

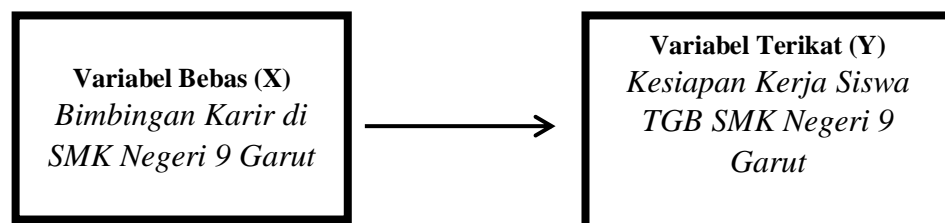
Sugiyono (2015 : 14) menyatakan bahwa, “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang mencerminkan pengertian dan memiliki peranan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan sebagai alat menguji hipotesis.

Sugiyono (2015 : 60) menyatakan bahwa, “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel penyebab “X” (variabel bebas) dan variabel akibat “Y” (variabel terikat).



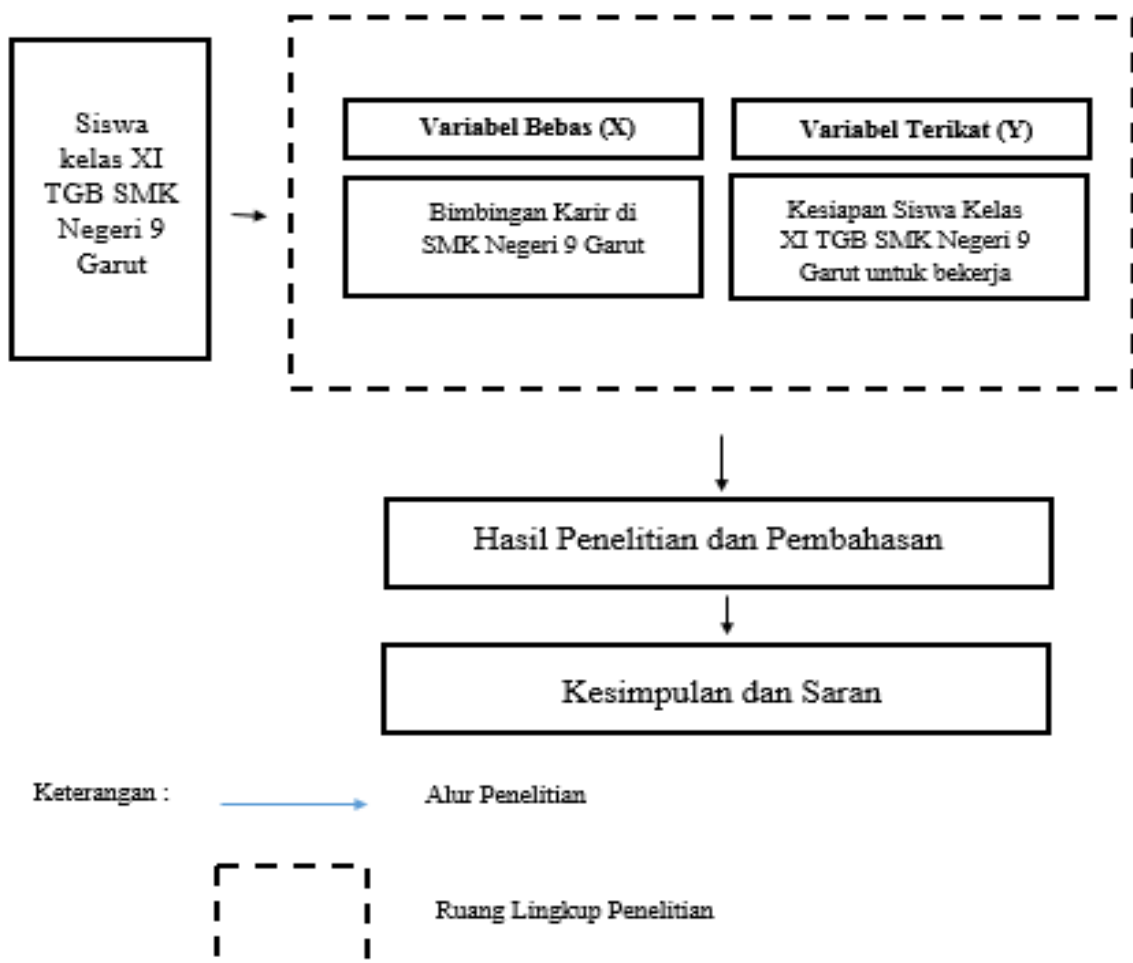
Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang dibuat untuk menjelaskan suatu cara pandang peneliti terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan bagaimana cara menyelesaikan penelitian tersebut.

Sugiyono (2015 : 66) menyatakan bahwa, “paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan”.

Pada penelitian ini, paradigma penelitian yang dipakai adalah sebagai



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

3.5 Definisi **Operasional**
Variabel

3.5.1 Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan upaya yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu yang menjadi sasaran dari kegiatan itu sendiri, dengan tujuan individu dapat mengenal dirinya sendiri, memahami dirinya sendiri, mengenal pekerjaan yang sesuai dengan dirinya sendiri, merencanakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan cita-citanya, memilih pekerjaan secara matang atas pekerjaan yang telah direncanakannya.

Widarto (2015 : 8) dalam Sembiring (2016 : 24) menyatakan bahwa, “bimbingan karir adalah proses di mana peserta didik diberi arahan dan juga bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karir juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karir yang akan dipilih sendiri. Bimbingan karir merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karir di masa depan.”

3.5.2 Kesiapan Kerja

Herminanto Sofyan (1992 : 10) dalam dalam Dirwanto (2008 : 50) menyatakan bahwa, kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil yang maksimal serta dengan target yang telah ditentukan”. Menurut Harjono (1990 : 23) dalam Kurniawan (2012 :15) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat bekerja tanpa memerlukan penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil

yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja.

Ciri-ciri orang yang memiliki kesiapan kerja adalah, a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, b) Mampu bekerja sama, c) Memiliki sikap kritis, d) Mampu beradaptasi, e) Bertanggung jawab, f) Berambisi, g) Keterampilan, h) Kemampuan dan keterbatasan fisik, i) Memiliki keadaan mental dan emosi yang serasi.

Ciri-ciri program bimbingan karir yang berjalan dengan baik dapat di nilai dari segi pemahaman objek mengenai tujuan program, penyusunan program, penyediaan fasilitas, pengorganisasian program bimbingan karir.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2015 : 193) Pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik yaitu wawancara, kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kuisisioner (angket). Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.

1) Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rentetan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Teknik pengumpulan ini sangat efektif apabila peneliti tahu benar variabel dan indikator-indikator yang akan diteliti serta tahu apa yang bisa diharapkan dari jawaban responden. Teknik ini juga sangat tepat apabila digunakan pada responden yang jumlahnya banyak. Teknik kuisisioner ini dapat berupa kuisisioner terbuka maupun tertutup. Apabila responden berada pada tempat yang jauh maka kuisisioner ini dapat dikirim melalui media pos, internet dan lain-lain.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan guna menyelesaikan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:134) dalam Kurniawan (2012), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

3.7.1 Jenis Instrumen Yang Digunakan

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa TGB SMK Negeri 9 Garut instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner. Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuisioner perlu adanya kisi-kisi angket yang didalamnya terdapat indikator-indikator variabel.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket berskala model *Likert*. Menurut Sugiyono (2015 : 134) menyatakan bahwa, “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Bimbingan karir (X) dan Kesiapan kerja (Y). Pertanyaan yang disusun sebagai instrumen penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju.

Tabel 3.2 Skala Penskoran Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Kurang Setuju (KS)	3	2
Tidak Setuju (TS)	4	1

3.7.2 Uji Coba Instrumen

Mengukur baik tidaknya instrumen penelitian diperlukan beberapa pengukuran diantaranya validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang valid dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Maka untuk mengetahui ketepatan data digunakan teknik uji validitas.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk uji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a) Memberi nomor pada angket yang masuk
- b) Memberi skor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan
- c) Mengkorelasikan skor item instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2009:98})$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab soal yang diperiksa validitasnya.

$\sum Y$ = Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut.

n = Jumlah responden uji coba

- d) Menghitung harga t_{hitung}

Harga r_{hitung} yang sudah diperoleh kemudian didistribusikan dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad (\text{Riduwan, 2009:98})$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

n = Jumlahrespondenujicoba

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

- e) Mencari t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti **valid**

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti **tidak valid**

Item angket yang dinyatakan valid dan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Kriteria pengujian validitas dilakukan pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan, $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$, didapat $t_{\text{tabel}} = 1,701$ (didapat dari tabel distribusi t).

Hasil perhitungan uji validitas dari 23 item angket untuk variabel X (Bimbingan Karir) terdapat 2 item yang tidak valid. Sebagai contoh data hasil penelitian untuk angket item no.1 variabel X (Bimbingan Karir) diperoleh $r = 0,4908$, setelah itu nilai r didistribusikan ke dalam rumus uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,981$. Ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan demikian harga tersebut signifikan sehingga item no.1 dapat dinyatakan **Valid** dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk nomer item lainnya dihitung dengan cara yang sama secara tabularis yang terlampir pada lampiran 3.3. Untuk item angket yang tidak valid akan dihapus/dibuang, sehingga pada angket variabel X menggunakan 21 item valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Jumlah Item Angket Uji Coba	23 item
Item Valid (V)	21 item
Item Tidak Valid (TV)	2 item

Sedangkan untuk variabel Y (Kesiapan Kerja) dari 35 item terdapat 4 item yang tidak valid. Sebagai contoh data hasil penelitian untuk angket item no.1 variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) diperoleh $r = 0,3587$, setelah itu nilai r

didistribusikan ke dalam rumus uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung} = 2,0332$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian harga tersebut signifikan sehingga item no.1 dapat dinyatakan **Valid** dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk nomer item lainnya dihitung dengan cara yang sama secara tabularis yang terlampir pada lampiran. Untuk item angket yang tidak valid akan dihapus/dibuang, sehingga pada angket variabel Y menggunakan 31 item valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Jumlah Item Angket Uji Coba	35 item
Item Valid (V)	31 item
Item Tidak Valid (TV)	4 item

b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. “Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya”. Arikunto (2002:155). Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah sebagai berikut:

a). Menghitung varians skor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2009: 115})$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

b). Menghitung varians semua item

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n \quad (\text{Riduwan, 2009:116})$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}\sum S_i &= \text{Jumlah varian semua item} \\ S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n &= \text{Varian item ke } - 1, 2, 3, \dots, n\end{aligned}$$

c). Menghitung varians total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2009: 116})$$

Keterangan:

$$S_t = \text{Varianstotal}$$

$$\sum X_t^2 = \text{JumlahkuadratX total}$$

$$(\sum X_t)^2 = \text{JumlahX total dikuadratkan}$$

$$N = \text{Jumlahresponden}$$

d). Masukan nilai Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \quad (\text{Riduwan, 2009:116})$$

Keterangan:

$$r_{11} = \text{ReliabilitasInstrumen}$$

$$k = \text{Banyaknyabutirpertanyaan}$$

$$\sum S_i = \text{Jumlah varians semua item}$$

$$S_t = \text{Varians total}$$

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
$0.80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0,79$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0,59$	Cukup
$0.20 < r_{11} \leq 0,39$	Rendah
$0.00 < r_{11} \leq 0,119$	Sangat rendah

Uji reliabilitas dilakukan pada item yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas bahwa pada 21 item variabel X yang sudah valid diperoleh $r_{11} = 0,863999246$. Selanjutnya nilai r_{11} dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran, dapat diketahui bahwa untuk variabel X

Ari Rachmawan, 2017

PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWATGB SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ternyata nilai r_{11} diatas berada pada indeks korelasi 0,80 – 1,00 termasuk dalam kategori **reliabilitas sangat tinggi**.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas bahwa pada 31 item variabel Y yang sudah valid diperoleh $r_{11} = 0,871309024$. Selanjutnya nilai r_{11} dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran, dapat diketahui bahwa untuk variabel Y ternyata nilai r_{11} diatas berada pada indeks korelasi 0,80 – 1,00 termasuk dalam kategori **reliabilitas sangat tinggi**. Perhitungan dilakukan secara tabelaris pada lampiran 3.4.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	Keterangan
X (Bimbingan Karir)	0,86399	Reliabilitas sangat tinggi
Y (Kesiapan Kerja)	0,8713	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menghasilkan 21 item variabel X dan 31 item variabel Y yang memenuhi kriteria **valid dan reliabel**. Maka item tersebut dapat digunakan langsung sebagai instrumen penelitian yang disebarkan kepada 50 responden.

Tabel 3.7 Jumlah Item Angket yang Valid

Variabel	Jumlah Item Angket
Bimbingan Karir (X)	21
Kesiapan Kerja (Y)	31
Total	52

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pendekatan statistik yang ditujukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pada sejumlah sampel terhadap suatu populasi. Kesimpulan yang diharapkan dinyatakan dalam suatu hipotesis. Secara garis besar teknik analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Persiapan, kegiatan dalam langkah persiapan ini meliputi :
 - 1) Mengecek kelengkapan data angket
 - 2) Menyebarkan angket kepada responden

- 3) Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden
 - 4) Mengecek kelengkapan angket yang telah dikembalikan dari responden
- b. Tabulasi, kegiatan tabulasi ini adalah :
- 1) Memberi skor pada tiap item jawaban
 - 2) Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut :
- 1) Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya
 - 2) Memberi kode/tanda setelah memeriksa jawaban angket
 - 3) Memberi skor pada lembar jawaban angket
 - 4) Mengontrol data dengan uji statistik
 - 5) Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data
- d. Data mentah yang diperoleh dari penyebaran angket variabel X yaitu bimbingan karir dan variabel Y yaitu kesiapan kerja.

3.8.1 Konversi T-Skor

Suprian (2001) dalam Yumnaningsih (2013) menyatakan bahwa Konversi T-Skor digunakan untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda sehingga menghasilkan skor baku. Analisis data yang digunakan adalah mengkonversikan nilai atau hasil yang diperoleh dari tiap responden. Hal ini dilakukan karena skala jumlah nomor item antara variabel X dan variabel Y berbeda. Pada penelitian ini variabel X dan Y menggunakan skala penilai dimulai dari 1 s/d 4, tetapi jumlah soalnya berbeda yaitu pada variabel X sebanyak 21 soal dan variabel Y sebanyak 31 soal, maka untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda dilakukan konversi dari skor mentah menjadi skor baku. Berikut ini langkah-langkah perhitungan konversi T-Skor.

Menghitung rata-rata (X)

- a. Dari tabel data mentah diperoleh:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan \bar{X} = rata-rata

ΣX = jumlah harga

N = jumlah data

b. Menentukan simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = selisih antar skor X_i dengan rata-rata

c. Mengkonversikan data mentah ke dalam T-Skor

Konversi T-Skor :

$$T - Skor = \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = selisih antar skor X_i dengan rata-rata

Tabel 3.8 Hasil T-Skor

Data mentah			Data T-Skor		
Jumlah	3348	5361	Jumlah	2500	2500
Rata-rata	66,96	107,22	Rata-rata	50	50
Median	67	107,5	Median	50,05439	50,45835
Modus	69	105	Modus	52,77403	46,36592
Max	81	119	Max	69,09188	69,28352
Min	47	90	Min	22,85798	21,81135
SD	7,3539	6,1088			

Perhitungan lebih lengkap ada pada lampiran 3.8

3.8.2 Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan jenis metode statistik yang digunakan pada langkah berikutnya. Jika data tersebut berdistribusi normal, digunakan

Ari Rachmawan, 2017

PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWATGB SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode statistik parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil} \quad (\text{Riduwan, 2009:121})$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan aturan *Sturges* yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Riduwan, 2009:121})$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i) dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK} \quad (\text{Riduwan, 2009:121})$$

Keterangan :

i = Panjang Kelas

R = Rentang

BK = banyak kelas

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan i yang sudah diketahui.
- f. Mencari skor rata-rata (*means*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

- g. Menentukan harga simpangan baku atau *Standard deviasi* (SD) dengan cara menarik harga akar positif dari rumus varians untuk data sampel yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi.

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002:94})$$

Keterangan :

f_i = Frekuensi kelas interval

X_i = Nilai tengah kelas interval

n = Jumlah sampel

- h. Membuat tabel distribusi untuk harga-harga yang diperlukan dalam uji chi kuadrat, dengan langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan batas interval, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama

dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

- (2) Menghitung nilai Z-skor untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{(\text{batas kelas} - \bar{X})}{S} \quad (\text{Riduwan, 2009:122})$$

Keterangan:

Z = Hargabaku

BK = Bataskelas

X = Mean(rata-rata)

S = Simpanganbaku

- (3) Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal
- (4) Menentukan luastiap kelas interval dengan cara menggunakan angka-angka O – Z yaitu angka baris pertama dikurangi dengan baris kedua. Angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- (5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas interval dengan jumlah responden (n)
- (6) Menghitung Chi-Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Riduwan, 2009:124})$$

- (7) Membandingkan harga X^2_{hitung} dengan harga X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($dk = k - 1$), dimana k = kelas interval,

Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ berarti distribusi data normal

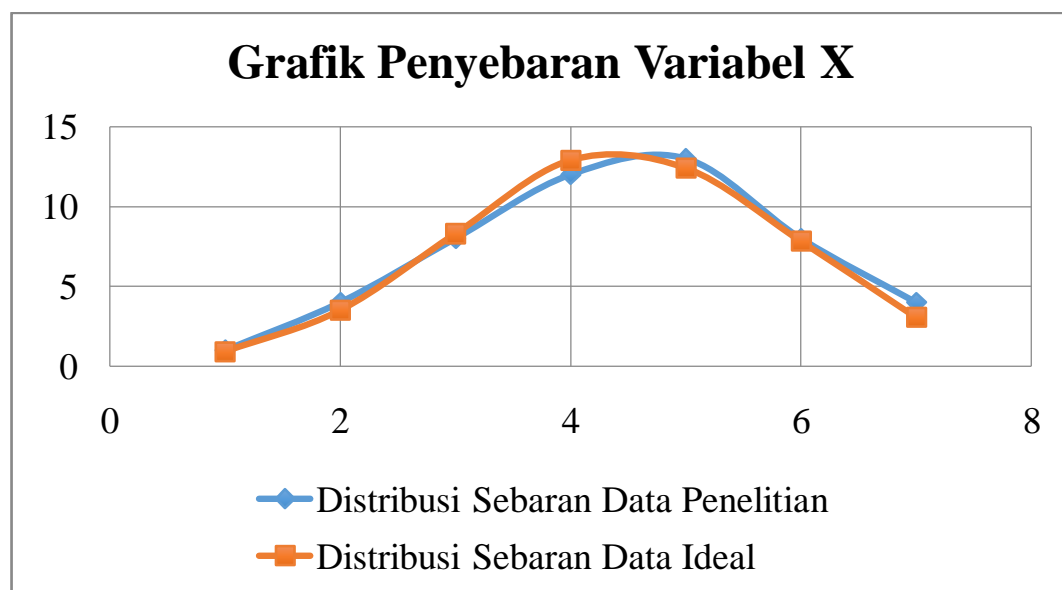
Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ berarti tidak normal.

Hasil Uji Coba Normalitas Variabel X

Untuk mengetahui kenormalan data variabel X, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dan diperoleh harga Chi-Kuadrat (χ^2) = 0,481. Nilai Chi-Kuadrat (χ^2) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi χ^2 dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$. Tingkat kepercayaan 95% dan setelah

dikonsultasikan pada tabel χ^2 diperoleh $\chi^2_{(95\%)(6)} = 12,592$. Ternyata nilai χ^2 hitung ($0,481$) $< \chi^2$ tabel ($12,592$). Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel (X) bimbingan karir tersebut **berdistribusi normal** pada tingkat kepercayaan 95%.

Perhitungan uji normalitas variabel X secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.9.

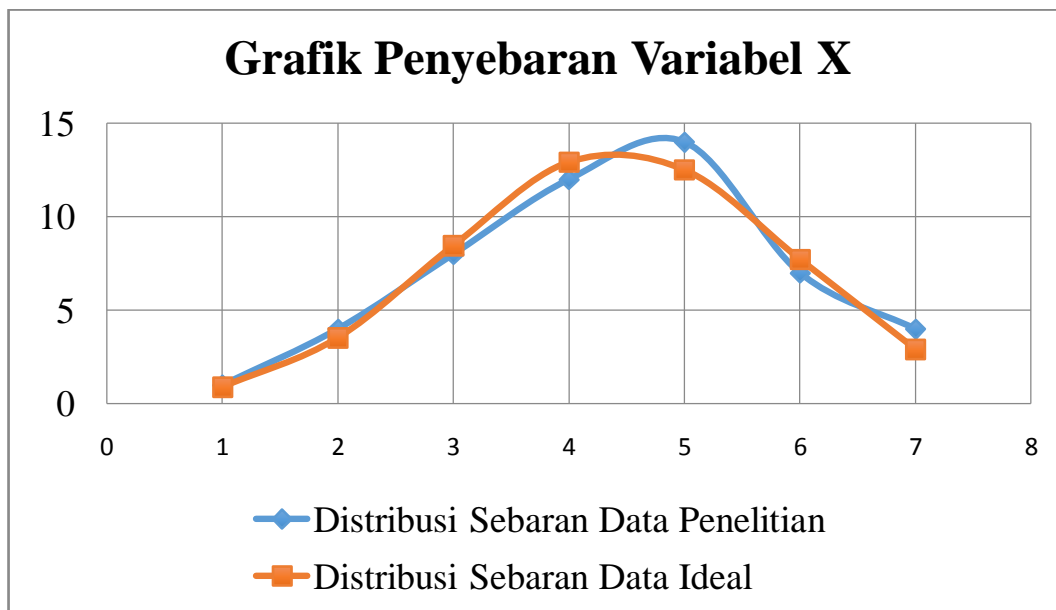


Gambar 3.3 Grafik Normalitas Variabel X

Hasil Uji Coba Normalitas Variabel X

Untuk mengetahui kenormalan data variabel Y, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dan diperoleh harga Chi-Kuadrat (χ^2) = $0,8161$. Nilai Chi-Kuadrat (χ^2) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi χ^2 dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$. Tingkat kepercayaan 95% dan setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 diperoleh $\chi^2_{(95\%)(6)} = 12,592$. Ternyata nilai χ^2 hitung ($0,8161$) $< \chi^2$ tabel ($12,592$). Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel (Y) kesiapan kerja tersebut **berdistribusi normal** pada tingkat kepercayaan 95%.

Perhitungan uji normalitas variabel Y secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.10.



Gambar 3.4 Grafik Normalitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel X (bimbingan karir) dan variabel Y (kesiapan kerja) berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini selanjutnya akan menggunakan analisis statistik parametrik.

3.8.3 Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perhitungan uji kecenderungan ini yaitu dengan cara menaksir rata-rata skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal untuk selanjutnya interval skor yang didapatkan kemudian dikategorikan dalam interpretasi tertentu. Rumus yang digunakan dalam klasifikasi skor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Kecenderungan

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$M+1,5(SD) > x$	Sangat Baik
$M+0,5(Si) < x < M+1,5(SD)$	Baik
$M-0,5(Si) < x < M+0,5(SD)$	Cukup Baik
$M-1,5(Si) < x < M-0,5(SD)$	Kurang Baik

$x < M - 1,5 (SD)$	Tidak Baik
--------------------	------------

$$\text{Rata-rata ideal (M)} = 1/2(N_{\max} + N_{\min})$$

$$\text{Standar deviasi ideal (Si)} = 1/6(N_{\max} - N_{\min})$$

3.8.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi biasa digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2012 : 260). Persamaan regresi linier yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, hal ini dilakukan karena regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

(Sugiyono, 2012:261)

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis arah turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2012 :262)

Setelah harga a dan b diperoleh maka persamaan regresi yang didapat dari perhitungan itu dapat digunakan untuk meramalkan harga Y jika harga X telah diketahui.

Langkah-langkah menjawab regresi sederhana adalah sebagai berikut ini:

1. Menbuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.
2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.
4. Berdasarkan tabel penolong tersebut maka dapat menghitung nilai a dan b.
5. Membuat persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + bx$
6. Membuat tabel ANAVA untuk pengujian signifikansi dan pengujian linieritas.

Tabel 3.10 Tabel Ringkasan ANAVA Variabel X dan Y Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	signifikan	
Regresi (a)	1	JK (a)	RJK (a)	Linier	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	RJK (b/a)	Keterangan: Perbandingan Fhitung dengan Ftabel	
Residu	n-2	JK(S)	RJK(S)		
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	RJK(TC)		
Galat	n-k	JK(G)	RJK(G)		

Keterangan:

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right]$$

$$JK_s = (\Sigma Y)^2 - JK_{Reg}(b/a) - JK_{Reg}(a)$$

$$RJK a = JK_{Reg} a$$

$$RJK b/a = JK_{Reg} b/a$$

$$RJK_s = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

$$RJKG = \frac{JK_E}{n - k}$$

7. Menentukan keputusan pengujian linieritas

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola **linier** dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terima H_0 artinya data berpola **tidak linier**.

Dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1-\alpha) \text{ (dk } T_c, \text{ dk } E) \\ &= F(1-0,05) \text{ (dk } = k-2, \text{ dk } = n-k) \\ &= F(0,95) \text{ (dk } = k-2, \text{ dk } = n-k) \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} , dk = k-2 = sebagai angka pembilang

dk = n-k = sebagai angka penyebut

8. Menentukan keputusan pengujian signifikansi (Hipotesis)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya **signifikan**

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya **tidak signifikan**

Dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1 - \alpha) \text{ (dk Reg[bIa], (dk res)} \\ &= F(1 - 0,05) \text{ (dk Reg[bIa], (dk res)} \\ &= F(0,95) \text{ (dk Reg[bIa], (dk res)} \end{aligned}$$

Cara mencari $F_{tabel} =$ dk Reg[bIa] = sebagai angka pembilang

dk res = sebagai angka penyebut

9. Membuat kesimpulan.

(Sugiyono, 2012: 261-274)

3.8.5 Uji Koefisien Korelasi

Riduwan (2009:222) berpendapat bahwa “Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis”. Sebagai perhitungannya digunakan korelasi *Product Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Riduwan, 2009:222)

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap item dari tiap responden

Y = Skor total dari seluruh item dari tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

N = Jumlah responden

Sebagaimana kriteria penafsiran makna koefisien korelasi yang didapat dengan menggunakan teknik tolak ukur seperti yang digunakan, yaitu :

Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi nilair

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2011:138)

Setelah koefisien korelasi didapatkan, maka perlu untuk meyakinkan hubungan antar variabel X dan variabel Y dengan menguji hipotesisnya.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji diterima atau tidak diterimanya hipotesis, yang sekaligus merupakan tanda keberartian atau tidak keberartian hubungan diantara variabel-variabel.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2009:139})$$

Keterangan :

t = nilai t

r =Nilai korelasi

n =Jumlah sampel

Setelah diperoleh harga t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = (n-2)$ taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengujianya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan, H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan, H_0 diterima.

3.8.7 Perhitungan Koefisien Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi antar variabel. Untuk mengujikoefisien determinasiinidigunakanrumus :

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2009:139})$$

Keterangan:

KP =koefisiendeterminasi

r^2 =kuadratkoefisienkorelasi